



# PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MODEL STAD DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR

<sup>1</sup>Sanjaya Perdana Zain, <sup>2</sup>Mohammad Junaidin Muhdar

Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sibawaihi Mutawalli, Indonesia

Email: [sanjayaperdanazain111@gmail.com](mailto:sanjayaperdanazain111@gmail.com), [junaidinmuhdar@gmail.com](mailto:junaidinmuhdar@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 26-04-2024

Disetujui: 06-07-2024

### Kata Kunci:

Model Pembelajaran STAD, Prestasi

## ABSTRAK

**Abstrak:** Model atau starategi adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Bagaimanapun lengkapnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan ini data-data yang terkait dengan masalah yang di bahas dan dijabarkan secara deskriptif-interpretatif. Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII.A MTs NW Ketangga Tahun Pembelajaran 2018/2019. Peningkatan ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang memiliki kategori tuntas sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD berjumlah 10 orang atau 32 %, dan yang tidak tuntas berjumlah 21 orang atau 68 %, setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD pada siklus I jumlah peserta didik yang memiliki kategori tuntas berjumlah 18 orang atau 58% dan yang tidak tuntas berjumlah 13 orang atau 42 %, sedangkan pada siklus II jumlah peserta didik yang memiliki kategori tuntas 29 orang atau 93,54% dan yang tidak tuntas berjumlah 2 orang atau 6,45%.

### Keywords:

STAD Learning Model, Learning Achievement

**Abstract:** Models or strategies are components that also have a very determining function in the successful achievement of learning objectives. No matter how complete the other components are, unless they can be implemented through the right strategy, these components will have no meaning in the process of achieving goals. The research approach that researchers used in this research is a qualitative approach. In this approach, data related to the problem is discussed and explained in a descriptive-interpretive manner. Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that: Using the Student Team Achievement Divisions (STAD) learning model can improve learning achievement in the Islamic Cultural History subject class VIII.A MTs NW Ketangga for the 2018/2019 Academic Year. This increase can be seen from the number of students who were in the complete category before implementing learning using the STAD learning model, amounting to 10 people or 32%. and those who did not complete were 21 people or 68%, after implementing learning using the STAD learning model in cycle I the number of students who were in the complete category was 18 people or 58% and those who did not complete were 13 people or 42%, while in cycle II the number There were 29 students in the complete category or 93.54% and 2 students who did not complete or 6.45%.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha untuk mempersiapkan anak pada masa kini menjadi manusia dewasa di masa mendatang yang mampu membangun dirinya secara mandiri dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Oleh karena itu, anak didik perlu di bekali pengetahuan dan kemampuan dan kemampuan berpikir (kognitif), keterampilan fisik (psikomotorik), dan keterampilan berinteraksi sesama teman atau orang lain yang disebut nilai afektif.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya siswa dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN No 20.2003), dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara<sup>1</sup>. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan tujuan pendidikan<sup>2</sup>.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional maka gurulah yang memegang peranan penting dalam mewujudkan itu semua. Dimana tanggung jawab guru disini bukan hanya mentransfer ilmu yang dikuasai sesuai dengan bidangnya, tetapi juga mendidik dan mengantarkan anak menuju ke arah kedewasaan dalam arti yang sesungguhnya. Lebih-

lebih saat ini, dimana laju pertumbuhan IPTEK yang sedemikian pesat, maka tugas dan tanggung jawab guru semakin kompleks, yakni membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia sebagaimana yang diharapkan.

Hasil studi menyebutkan bahwa meski terdapat peningkatan mutu pendidikan dan cukup menggembirakan, akan tetapi pembelajaran dan pemahaman siswa (pada beberapa mata pelajaran termasuk Sejarah Kebudayaan Islam) menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Pembelajaran yang terjadi cenderung text book oriented dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran lebih cenderung abstrak dan menggunakan metode ceramah sehingga konsep-konsep akademik kurang bisa atau sulit dipahami, sementara itu kebanyakan guru mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pembelajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi dan sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan, dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik.

Kebanyakan guru sejarah kebudayaan islam mengeluhkan hal yang sama yaitu kemampuan siswa dalam memahami materi ajar yang belum maksimal, tidak ada keberanian dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat. Siswa belum aktif dan responsif padahal guru telah berusaha dengan maksimal.

STAD (Students Teams Achievement Division) merupakan model pembelajaran berkelompok yang terdiri dari 4–5 orang. Pada STAD siswa di tempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4–5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi jenis kelamin, dan suku. Model pembelajaran STAD ini didasarkan pada prinsip bahwa peserta didik bekerja bersama-sama dan bertanggung jawab dalam belajar dan juga masing-masing peserta didik dalam kelompoknya menjadi termotivasi untuk belajar dan agar mereka bisa menjawab soal-soal sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. STAD (Student

<sup>1</sup> Yati Siti Mulyati dan Aan Komariah, *Manajemen pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), hal. 88

<sup>2</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta,1973), hal.27

<sup>3</sup> Slavin R.E. *Cooperative Learning Teori*.(Bandung: 2000; Nusa Media) hal. 296

Team Achivement Divisions) telah digunakan secara meluas dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai universitas. Dalam tahapan atau langkah-langkah untuk proses pembelajaran STAD sbagai berikut : (1) Mengajarkan konsep/keterampilan pemahaman cek, (2) Team studi buat pringkat siswa dalam kelompok sebagai berikut: satu orang berprestasi tinggi, berprestasi rata-rata 2 orang dan satu orang berprestasi rendah, (3) Memeriksa pemahaman individu, memberikan nilai team berdasarkan perbaikan dari rata-rata sebelumnya, (4) memberi penghargaan untuk team dengan skor tertinggi. 4 Dari tahapan proses belajar tersebut peneliti meyakini penggunaan model pembelajaran STAD ini akan sangat mudah dan membantu peserta didik kelas VIII MTs NW Ketangga tahun pembelajaran 2018/2019 dalam menguasai materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian ini dirancang dalam bentuk tindakan kelas yang digunakan untuk perbaikan atau pengingaktan praktik pembelajaran di kelas VIII MTs NW Ketangga Tahun 2018/2019. Rancangan tindakan kelas ini terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Observasi awal tentang Prestasi siswa sebelum dilakukan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (Students Teams Achievement Division)

Hasil penelitian berupaya untuk menunjukkan akar permasalahan yang ada dan hal ini merupakan jawaban dari tujuan penelitian. Sebelum siklus I dan siklus II dilaksanakan. Peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi terhadap subyek penelitian pada hari kamis, 17 september 2018. Kegiatan observasi tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal tentang prestasi pada siswa sebelum dilakukan penelitian tentang

penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada Bab I dan untuk membuktikan hipotesis pada Bab II, maka hal tersebut dapat dicapai dengan melaksanakan suatu tindakan yang di kenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Adapun aspek-aspek yang diamati dituangkan dalam format observasi. Penskorannya dilakukan dengan skala 3. Jadi skor maksimal ideal untuk aktifitas siswa pada mata pelajaran SKI adalah  $3 \times 6 = 18$  dan skor minimal idealnya adalah  $6 \times 1 = 6$ . Selanjutnya untuk menyusun pedoman kategori terlebih dahulu mencari mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{skor maks} + \text{skor min}) \\ &= \frac{1}{2} (18 + 6) \\ &= \frac{1}{2} (24) \\ &= 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor maks} - \text{skor min}) \\ &= \frac{1}{6} (18 - 6) \\ &= \frac{1}{6} (12) \\ &= 2 \end{aligned}$$

Berdasarkan mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) tersebut dapat disusun pada mata pelajaran SKI dengan memasukkan ke dalam 3 kategori yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Mi} + 1 \text{ SDi s/d } \text{Mi} + 3 \text{ SDi} &= \text{baik} \\ 12 + 1 \cdot (2) \text{ s/d } 12 + 3(2) \\ 14 \text{ s/d } 18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mi} - 1 \text{ SDi s/d } < \text{Mi} + 1 \text{ SDi} &= \text{cukup} \\ 12 - 1 \cdot (2) \text{ s/d } < 12 + 1(2) \\ 10 \text{ s/d } 14 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mi} - 3 \text{ SDi s/d } < \text{Mi} - 1 \text{ SDi} &= \text{kurang baik} \\ 12 - 3(2) \text{ s/d } < 12 - 1(2) \\ 6 \text{ s/d } 10 \end{aligned}$$

Dari hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti memperoleh data Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD :

Tabel 4.1. Hasil Tes Siklus I

No	Nama	L/P	Nilai	Ket
1	Abd. Wahid	L	75	T
2	Al Apriadi	L	70	T
3	Ayuni Andri	P	65	T
4	Deni Apriani	P	65	T
5	Dita Arlina I.Y	P	75	T
6	Khaeruladi	L	65	T
7	Harman	L	55	TT
8	Hatiatul R. M	P	45	TT
9	Himayatul Iza	P	65	T
10	Isminarwati	P	55	TT
11	Kuswa	P	65	T
12	L. M Ramli Z	L	70	T
13	M. Kholidi S	L	55	TT
14	Marjuniadi	L	50	TT
15	Muflihun	P	45	TT
16	M. Nasrullah	L	50	TT
17	Niki Sulastri	P	70	T
18	Nurdin	L	55	TT
19	Nurhayatim	P	65	T
20	Resti Yulia A	P	85	T
21	Riki	L	75	T
22	Rohini Ardia	P	65	T
23	Saepul Hadi	L	70	T
24	Siti Hidayati R	P	50	TT
25	Suhmin	L	75	T
26	Suparman	L	55	TT
27	Syamsul Jihad	L	50	TT
28	Uddiyah	P	45	TT
29	Wirda	P	65	T
30	Zuhri Yatulain	P	50	TT
31	Zom Zomi Z	L	65	T
JUMLAH SKOR			1905	
RATA-RATA			61,45	
JUMLAH SISWA TUNTAS				18 orang
PERSENTASE				58%

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan} &= \text{Jumlah siswa yang tuntas} / \text{Jumlah siswa yang mengikuti tes} \times 100\% \\
 &= 18/31 \times 100\% \\
 &= 58\%
 \end{aligned}$$

Jadi hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I yaitu menilai kelompok dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD sebelum tindakan (kondisi awal) dan pada siklus I dan berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

Kondisi awal menunjukkan bahwa dari 31 siswa, 13 orang siswa menunjukkan nilai pemahaman di bawah standar 60 ke bawah, dan 18 orang menunjukkan nilai standar dengan kategori sedang.

Melakukan perbaikan dari kekurangan-kekurangan siklus I ini.

## 2. Proses Penerapan dan Hasil-Hasil Siklus I

### a. Planing

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti mengajukan permohonan izin kepada IAI Hamzanwadi Pancor untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini merupakan langkah awal untuk dapat diberikan izin oleh Kepala Sekolah untuk mengadakan penelitian. Adapun hal-hal yang akan dipersiapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Permohonan izin kepada kepala sekolah tentang rencana PTK yang akan dilaksanakan;
- b) Merumuskan bagaimana metode STAD di terapkan;
- c) Menyiapkan materi yang akan di pelajari oleh peserta didik;
- d) Menyiapkan siswa soal tes yang akan di jawab oleh siswa;
- e) Mengidentifikasi atau menyiapkan materi (Kompetensi) yang akan disajikan atau diteliti;
- f) Menggunakan sejumlah pendekatan teknik, seperti diskusi;
- g) Menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan metode STAD;
- h) Menyusun format penilaian perkembangan siswa;
- i) Menyusun alat pengumpul data seperti pedoman observasi
- j) Simulasi kegiatan (kegiatan lanjutan).

### b. Implementasi Tindakan (Aksi)

Implementasi tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 15 Oktober 2018. Tindakan ini dilaksanakan pada jam pelajaran SKI yakni 2 jam pelajaran (2x45 menit) dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengatur tindakan sesuai dengan pendekatan dan teknik dalam Metode STAD;
- b) Membuka kalam dengan menyampaikan latar belakang, maksud dan tujuan;
- c) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan antara guru SKI dengan peserta didik;
- d) Menyampaikan SKI;

- e) Murid terlibat aktif melakukan kerja kelompok;
- f) Bekerja kelompok dalam memecahkan beberapa masalah berkaitan dengan mata pelajaran SKI;
- g) Aktif memantau kegiatan murid dalam melaksanakan kerja kelompok dengan menerapkan pedoman observasi;
- h) Memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan;
- i) Melakukan penilaian jangka pendek terhadap kemampuan siswa memahami dan menguasai materi SKI.

### c. Observasi (Pemantauan dan Evaluasi)

Hasil pengamatan dan observasi yang dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, memperlihatkan bahwa kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran model STAD (siklus I) sudah dapat diatasi atau tidak di dapatkan pada siklus II.

### d. Analisis dan Refleksi

Kegiatan analisis dan refleksi ini dimaksudkan untuk menilai apakah proses tindakan telah dilaksanakan sesuai tujuan, dan apakah terjadi peningkatan prestasi siswa. Berdasarkan pedoman pada siklus I dapat disimpulkan bahwa peneliti belum berhasil meningkatkan prestasi siswa secara maksimal dan perlu ada tindakan perbaikan yakni dilakukan melalui siklus II, dan kelemahan-kelemahan pada siklus I akan dijadikan acuan dalam melaksanakan siklus II.

Adapun kelemahan-kelemahan tersebut yakni:

- a) Peneliti kurang cekatan dalam mengaitkan materi dengan kondisi siswa;
- b) Kurangnya inovasi dari guru;
- c) Peneliti kurang mampu melakukan kerjasama dengan peserta didik dalam mengelompokkan para siswa;
- d) Siswa masih banyak merasa bosan pada guru SKI yang hanya menggunakan metode ceramah saja;

- e) Peneliti masih kesulitan dalam menggiring siswa untuk bekerjasama secara maksimal. Dampak positif dari tindakan yang dilakukan:

- a) Peneliti dapat mengetahui karakteristik siswa dan lebih fokus dalam memberikan pelajaran SKI;
- b) Membentuk rasa kereja sama antara anggota yang satu dengan yang lain;
- c) Merangsang pemikiran siswa untuk dapat menentukan keputusan secara berkelompok;
- d) Membangkitkan anak yang pasif dalam berkomunikasi sehingga menjadi lebih aktif walaupun dalam konteks mengeluarkan pendapat.

Hasil dari analisis dan refleksi pada siklus I ini akan digunakan untuk:

- a) Melengkapi penerapan metode kooperatif STAD untuk dilanjutkan ke siklus II sehingga terjadi peningkatan terhadap konsep diri sesuai dengan yang diharapkan;
- b) Menambah tingkat pemahaman dan wawasan peneliti dalam penguasaan materi SKI yang akan diterapkan pada siklus II dan kedepannya agar lebih mampu memberikan materi yang lengkap kepada para siswa;
- c) Meningkatkan kejasama dengan para guru yang terlibat dalam peningkatan mutu siswa dalam pembelajaran.

**Tabel 4.2.** Hasil Tes Siklus II

No	Nama	L/P	Nilai	Ket
1	Abd. Wahid	L	85	T
2	Al Apriadi	L	80	T
3	Ayuni Andri	P	75	T
4	Deni Apriani	P	75	T
5	Dita Arlina I.Y	P	85	T
6	Khaeruladi	L	70	T
7	Harman	L	60	T
8	Hatiatul R. M	P	55	TT
9	Himayatul Iza	P	65	T
10	Isminarwati	P	70	T
11	Kuswa	P	75	T
12	L. M Ramli Z	L	77	T
13	M. Kholidi S	L	75	T
14	Marjuniadi	L	70	T
15	Muflihun	P	60	T
16	M. Nasrullah	L	65	T
17	Niki Sulastri	P	75	T
18	Nurdin	L	75	TT
19	Nurhayatim	P	85	T

20	Resti Yulia A	P	85	T
21	Riki	L	80	T
22	Rohini Ardia	P	75	T
23	Saepul Hadi	L	80	T
24	Siti Hidayati R	P	65	T
25	Suhmin	L	75	T
26	Suparman	L	70	T
27	Syamsul Jihad	L	65	T
28	Uddiyah	P	60	T
29	Wirda	P	75	T
30	Zuhri Yatulain	P	65	T
31	Zom Zomi Z	L	70	T
JUMLAH SKOR			2210	
RATA-RATA			71,29	
JUMLAH SISWA TUNTAS				29 orang
PERSENTASE				93,54%

**3. Proses Penerapan dan Hasil-Hasil Siklus II**

**a. Persiapan**

Persiapan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan penelitian ini sama dengan pada siklus I. Namun ada beberapa hal yang dilakukan sebelum peneliti melakukan siklus II yakni:

- a) Melengkapi sarana dan prasarana administrasi yang akan dilaksanakan dalam pemberian metode kooperatif tipe STAD;
- b) Peneliti memfokuskan kepada siswa yang tingkat pemahamannya termasuk dalam kategori kurang dan sedang;
- c) Membuat rencana awal tindakan yang lebih sempurna berdasarkan hasil refleksi dan diskusi dengan tim kolaborasi.

**b. Implementasi Tindakan**

Pelaksanaan (Implementasi) tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari minggu, 6 oktober 2018 dengan waktu yakni 2 x 45 menit dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

- a) Pertama-tama: Peneliti mempelajari dan menguasai konten/materi secara mendalam terlebih dahulu kemudian mengintegrasikan materi tersebut ke dalam proses pembelajaran yang dibahas secara terperinci dan terarah guna mendapatkan hasil yang lebih efektif;
- b) Peneliti memberikan penyajian dengan membangun suasana yang lebih kondusif agar peserta didik merasa

rileks, dan nyaman serta merasa tertarik dalam mengikuti kerja kelompok, dengan terlebih dahulu mempersiapkan para peserta didik dan ruangan yang digunakan sebagaimana mestinya;

c) Peneliti mengadakan diskusi dan tanya jawab pada masing-masing anggota kelompok peserta didik dengan memberikan motivasi agar para peserta didik lebih aktif dalam berpartisipasi di dalam pelaksanaan diskusi kelompok sehingga para peserta didik dapat mengembangkan wawasan dan pemahamannya mengenai materi yang disajikan.

**c. Observasi (Pemantauan dan Evaluasi)**

Berdasarkan dari hasil pemantauan dan proses pelaksanaan metode kooperatif tipe STAD dan evaluasi terhadap tingkat pemahaman siswa tentang mata pelajaran SKI pada siklus II, peneliti melihat adanya semangat serta motivasi yang tinggi dalam belajar dan kerjasama yang baik diantara siswa dibandingkan pada siklus I sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memberikan tindakan pada siklus II. Dalam hal ini peneliti memperoleh skor 94 dalam mata pelajaran SKI. Pada siklus I mean ideal, standar deviasi ideal, dan pedoman kategorinya sudah diketahui, jadi tinggal memasukkan skor tersebut kedalam pedoman pengkategorian. Skor 94 termasuk dalam kategori tinggi, itu artinya metode kooperatif tipe STAD yang digunakan sudah maksimal/berkualitas.

. Pencarian mean ideal dan standar deviasi ideal dan pengkategorian sudah dilakukan seperti tercantum diatas pada kondisi awal subjek penelitian.

Dari tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa secara menyeluruh pada siklus II setelah menggunakan metode kooperatif tipe STAD. Itu berarti aplikasi dari metode tersebut sudah maksimal/berkualitas.

**d. Analisis dan Refleksi**

Setelah diberikan layanan informasi pada siklus II terjadi peningkatan terhadap penerapan metode tersebut terhadap

prestasi siswa pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Setelah diberikan tindakan pada siklus II dari 31 siswa 29 menunjukkan peningkatan nilai dan 2 siswa tidak tuntas;
- b) Secara klasikal terjadi peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II yaitu dari rerata 61,45 dengan persentase ketuntasan 58%meningkat menjadi 71.29 dengan persentase ketuntasan 93,54 %.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan:

Diskusi adalah suatu proses pertemuan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat ,atau pemecahan masalah.diskusi merupakan cara untuk membangun semangat siswa dalam belajar,membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak pasif.

Sejarah kebudayaan islam merupakan pelajaran yang membahas tentang kejadian masa lampau atau sesuatu yang terjadi dimasa lalu,yang menjadi pijakan dan langkah setiap insan dimasa mendatang. Menjadi pelajaran untuk menjadi manusia yang lebih baik dan sebagai pedoman untuk menjadi insan kamil.

Adapun teknik penerapan metode diskusi adalah dengan membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 7 orang dari tiap-tiap kelompok dan menyuruh siswa untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, ini terbukti dengan ketuntasan belajar secara keseluruhan dari siklus I 58% menjadi 90,54% pada siklus II.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah ikut terlibat dalam penelitian ini, teutama lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sibawaihi Mutawalli yang telah memberikan dukungan baik dari segi moril maupun materi.

#### REFERENSI

- Agama, Departemen RI, (2006). *Undang-Undang Dan Peraturan RI Tentang Pendidikan*. Jakarta.
- Agama, Departemen RI. (2009). *Alqur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Arikunto, Suharsimi, Dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, Djamarah, Syaiful. (1991). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Banjarmasin: Usaha Nasional.
- Daradjat, Zakiah, Dkk. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasbullah, (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: UIN-Maliki Press.
- Mufarrokah, Annisatul. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Supriadi, Dedi. 2002. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Syah, Muhibbin. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.logo Wacana Ilmu .
- Syah, Muhibbin. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thoib, Ismail. (2009). *Wacana Baru Pendidikan*, Ampenan Mataram: Alan Tara Institut.
- Tafsir, Ahmad. (2003). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Umar, Bukhari. (2012). *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panen, Paulina. (2003). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto, Ngalm, (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amir Daien Indrakusuma, (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,